

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil pengamatan kelas, maka dalam bagian ini diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Efektivitas Keterampilan Guru pada Waktu Membuka Pelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Sehubungan dengan masalah ini dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas guru kelas V SDN Kebonbaru IV yang sedang mengajar Pendidikan IPS pada waktu membuka pelajaran menunjukkan efektivitas yang lebih maju, sehingga bisa menjamin kesiapan siswa baik kesiapan kognitif maupun afektif untuk menerima pelajaran baru. Kegiatan yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran juga mengembangkan kesadaran mental antara lain: gairah, minat dan dorongan untuk mengetahui kenyataan serta dorongan untuk menemukan gejala-gejala kehidupan. Demikian juga aktivitas lainnya seperti menarik perhatian siswa memberikan motivasi kepada siswa untuk menerima pelajaran, mempersiapkan persiapan mengajar dan menghubungkan topik lama dengan topik pelajaran baru dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikuasai siswa pada pelajaran yang lalu.

## **2. Efektivitas Keterampilan Guru pada Tahap Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar**

Sehubungan dengan masalah ini, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar efektivitas guru kelas V SDN Kebonbaru IV dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan IPS di kelas, menunjukkan efektivitas yang cukup baik, namun demikian dalam kegiatan yang dilakukan pada aktivitas-aktivitas seperti : memberikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran, mengajukan pertanyaan, pengarahan guru terhadap perilaku siswa yang menyimpang, dukungan guru terhadap jawaban siswa yang tepat atau tidak tepat, penggunaan media pengajaran yang menimbulkan keingintahuan siswa dan minat siswa. Aktivitas-aktivitas lainnya yang tidak kalah pentingnya telah dilakukan secara memadai seperti sikap demokratis dalam mengajar, interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, kesempatan bertanya bagi siswa, penggunaan metode mengajar bervariasi serta penggunaan pengalaman siswa baik yang berupa pengalaman langsung, visual, maupun simbolik dan penggunaan lingkungan terdekat dari siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan usianya.

## **3. Efektivitas Keterampilan Guru dalam Mengakhiri atau Menutup Pelajaran Pendidikan IPS**

Sehubungan dengan masalah ketiga ini dapat disimpulkan bahwa secara garis besar efektivitas keterampilan guru dalam mengakhiri atau menutup pelajaran menunjukkan efektivitas yang meningkat maju, sehingga dapat menjamin pemantapan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kegiatan yang dilakukan guru

pada akhir pelajaran tampak lebih lengkap dan tertuju pada beberapa aktivitas, yakni memberitahukan batas waktu pelajaran, memberikan dorongan kepada siswa untuk mempelajari pelajaran di rumah dan pesan-pesan tugas lainnya untuk siswa.

Aktivitas lainnya yang tidak kalah pentingnya, ditampilkan pula secara memadai dengan melakukan kegiatan seperti mengulas kembali pokok-pokok pelajaran atau meringkas secara garis besar inti pokok pelajaran yang telah disajikan dan penilaian penguasaan siswa terhadap pelajaran yang baru disajikan.

#### 4. Efektivitas Keterampilanm Guru dalam Proses Belajar Mengajar Dilihat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerjanya

Sehubungan dengan masalah ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Efektivitas Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Tugas Mengajar Pendidikan IPS di Sekolah Dasar, baik dalam tahap membuka dan menutup pelajaran kaitannya dengan pelaksanaan pelajaran sangat ditentukan oleh latar belakang pendidikan guru sebagai pelaksanan pengajaran termasuk pengalaman belajar yang diperolehnya. Semakin banyak menerima informasi tentang proses belajar mengajar, semakin baik efektivitas kerjanya dan akan menghasilkan siswa dengan prestasi yang baik.
- b. Efektivitas Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Tugas Mengajar Pendidikan IPS tersebut tidak selalu ditentukan oleh pengalaman kerjanya, baik pengalaman dalam mengajar, lama mengajar atau partisipasi lainnya yang berhubungan dengan tugas guru, pengalaman kerja guru itu hanya ada artinya

jika dilandasi oleh latar belakang pendidikan guru yang profesional, guru yang profesional selalu berusaha meningkatkan dirinya, lalu memperbaiki cara mengajarnya secara bersungguh-sungguh.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan kegiatan refleksi yang telah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas, diajukan beberapa rekomendasi untuk dijadikan dasar dalam pengembangan pembelajaran tentang efektivitas membuka dan menutup pelajaran kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan IPS di sekolah dasar sebagai berikut:

### 1. Guru di Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar kiranya dengan membuka dan menutup pelajaran IPS, telah meningkatkan hasil belajar siswa dan telah membuat pembelajaran lebih bermakna serta dapat membangkitkan perhatian, motivasi dan gairah belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya senantiasa dapat membantu pembelajaran dengan menguasai teknik-teknik keterampilan proses belajar mengajar.

Selanjutnya agar guru lebih menyadari peran yang sedang diembannya, sehingga yang bersangkutan berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional dan keterampilan intruksionalnya. Selanjutnya yang patut mendapat perhatian yaitu guru harus kreatif dan terampil menggunakan metode dan alat untuk membantu guru dan siswa dalam mengatasi masalah dan kesulitan dalam

belajar. Agar metode dan alat tepat dengan sasaran dalam mengelola pembelajaran, hendaknya harus memenuhi kriteria:

- Mampu memusatkan perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar.
- Mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- Menjadi sarana penyampaian pelajaran secara tepat, efektif dan efisien.

## 2. Kepala Sekolah

Khususnya Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebun Baru IV, sekaligus sebagai kepala sekolah yang mengelola kelas unggulan. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar kaitannya dengan membuka dan menutup pelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat membangkitkan motivasi belajar, minat belajar dan lebih bergairah dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi dan menggairahkan kepada para guru di lingkungan kerjanya untuk dapat mengembangkan dan menggunakan teknik-teknik keterampilan proses belajar mengajar, khususnya komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran agar dilaksanakan lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor siswa.

## 3. Mahasiswa D2 dan S1 PGSD

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber kajian yang memberikan landasan kemampuan bagi mahasiswa D.II dan S.I PGSD untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) tentang keterampilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar.

#### 4. Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Pengawas SD

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila guru SD menggunakan dan mengembangkan teknik-teknik keterampilan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membangkitkan motivasi, minat dan gairah siswa untuk menerima pelajaran. Maka guru-guru di lapangan hendaknya diberikan pembinaan kemampuan guru secara rutin dan berkelanjutan. Juga hendaknya dapat memberdayakan kegiatan Sistem Pembinaan Profesional (SPP) bagi guru dilaksanakan dengan tujuan yang jelas melalui Pusat Kegiatan Guru (PKG) yang berfungsi sebagai sanggar kerja kegiatan guru, dan pusat sumber belajar bagi guru dalam meningkatkan profesinya yang berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa, metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif.

#### 5. Peneliti Lebih Lanjut

Kiranya hasil penelitian ini tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran kiranya pelaksanaan proses belajar pendidikan di sekolah dasar, bukan merupakan penelitian yang tertutup dalam artian masih terbuka kesempatan meneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini dikarenakan penelitian ini masih amat terbatas dan belum sempurna, baik dalam ruang lingkup yang diteliti maupun dalam kaitannya dengan aspek yang lain.